

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana penelitian yang disusun sehingga peneliti memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang mengacu pada jenis (macam) penelitian serta berperan sebagai alat pada pedoman untuk mencapai tujuan tertentu (Setiadi, 2013).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis studi kasus. Menurut (Irina, 2017) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian dengan tujuan membuat gambaran suatu keadaan secara objektif dan untuk menjawab atau memecahkan permasalahan sekarang. Penelitian ini bersifat menyajikan gambaran keadaan dan tidak membutuhkan kelompok pembanding (Setiadi, 2013).

Studi kasus yaitu penelitian mendalami suatu permasalahan melalui kasus berhubungan dengan faktor risiko, dan tindakan serta reaksi dari suatu perlakuan dari unit tunggal (satu orang atau kelompok penduduk). Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang sekarang dan interaksi lingkungan sosial, individu, kelompok, dan lembaga atau masyarakat (Setiadi, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan mengenai perubahan insomnia pada lansia setelah diberikan terapi rendam kaki dengan air hangat di Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti dan subjek peneliti harus dapat membedakan secara jelas antara subjek penelitian dengan sumber data (Arikunto, 2006). Subjek dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

#### **3.2.1 Kriteria Inklusi**

1. Lansia dengan usia 60 tahun atau lebih
2. Lansia berjenis kelamin perempuan kooperatif
3. Lansia yang mengalami gangguan tidur (insomnia)
4. Lansia tinggal di Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang
5. Bersedia menjadi subjek dengan menyetujui *informed consent*

#### **3.2.2 Kriteria Eksklusi**

1. Lansia yang tidak kooperatif
2. Memiliki penyakit diabetes dengan luka kaki
3. Memiliki penyakit jantung parah
4. Lansia dengan bed rest dan ketergantungan

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2020 di wilayah Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun yang dibawahhi Puskesmas Janti Kota Malang.

### 3.4 Fokus Studi

Fokus penelitian merupakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki dan didapatkan oleh penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2010). Fokus penelitian identik dengan variabel penelitian yang dapat diartikan sebagai karakteristik yang diamati dan memiliki variasi nilai serta merupakan operasionalisasi dari konsep agar dapat diteliti secara empiris atau dapat ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013). Fokus dalam penelitian ini adalah perubahan insomnia pada lansia setelah diberikan terapi rendam kaki dengan air hangat.

### 3.5 Definisi Operasional

Menurut Setiadi (2013) definisi operasional adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional dan adanya penjelasan mengenai unsur penelitian (cara menentukan dan mengukur variabel) sehingga dapat mempermudah pembaca dalam memahami makna penelitian.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian Perubahan Insomnia Pada Lansia Setelah Diberikan Terapi Rendam Kaki dengan Air Hangat.

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen
1.	Lansia	Seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih diikuti penurunan kemampuan jaringan untuk memperbaiki	Kartu Tanda Penduduk	Lembar Wawancara

		diri/ mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya		
2.	Insomnia	Kondisi tidak bisa mengawali tidur, sering terbangun pada malam hari dan bangun lebih awal. Diukur sebanyak 3 kali (Sebelum terapi, setelah terapi Minggu ke-1, Setelah terapi Minggu ke-2)	Kuisisioner KSPBJ-IRS yang terdiri dari 8 pertanyaan meliputi 1. Lama waktu tidur 2. Mimpi 3. Kualitas tidur 4. Waktu untuk memulai tidur 5. Terbangun pada malam hari 6. Waktu yang diperlukan untuk tidur kembali 7. Terbangun pada dini hari 8. Perasaan setelah bangun tidur	4 kategori nilai: <8 = tidak mengalami insomnia 8-13 = insomnia 14-18=insomnia sedang >18 = insomnia berat  • Alat tulis • Buku catatan • Perekam suara (HP)
3.	Rendam Air Hangat	Teknik relaksasi yang dapat dilakukan pada lansia untuk mengurangi insomnia. Dilakukan dengan cara merendam kaki didalam baskom dengan air hangat dengan suhu 37-39°C selama 20-30 menit/sesi. Untuk mempertahankan suhu air maka disekitar kaki akan ditutupi handuk.	Sesuai prosedur SOP Rendam Kaki dengan Air Hangat	Lembar SOP Rendam Kaki dengan Air Hangat

### **3.6 Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara memperoleh data mengenai variabel dalam suatu penelitian (Arikunto, 2006). Langkah-langkah pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2008).

#### **3.6.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara untuk mendapatkan data tentang lansia menggunakan lembar wawancara yang dibuat peneliti dan kuisioner KSPBJ-IRS (Kelompok Studi Psikiatri Biologik Jakarta). Menurut (Hermawanto, 2010:86) metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data di mana peneliti atau pewawancara (interviewer) mendapat keterangan secara lisan melalui perbincangan langsung (*face to face*) dengan responden (*interviewer*). Peneliti membutuhkan alat dalam melakukan pengumpulan data penelitian antara lain pensil, penghapus pensil, bolpoin, buku catatan, alat perekam (HP) dan lembar kuisioner dan wawancara. Subjek yang dibutuhkan dapat berkomunikasi dengan baik tanpa menggunakan alat bantu komunikasi.

Langkah yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain:

##### **3.6.1.1 Tahap Persiapan**

1. Mengajukan surat izin studi pendahuluan ke Jurusan Keperawatan untuk mendapat surat pengantar.
2. Setelah mendapatkan surat pengantar kemudian dilanjutkan ke Dinas Kesehatan Kota Malang.
3. Memberikan surat izin studi pendahuluan ke Puskesmas Janti Kota Malang.

4. Mengajukan surat ijin penelitian ke Jurusan Keperawatan untuk mendapat surat pengantar.
5. Setelah mendapatkan surat pengantar kemudian dilanjutkan ke Dinas Kesehatan Kota Malang.
6. Memberikan surat ijin penelitian ke Puskesmas Janti Kota Malang.

#### **3.6.1.2 Tahap Pelaksanaan**

1. Menentukan subjek penelitian sesuai kriteria yang ditetapkan melalui wawancara tersruktur dengan subjek.
2. Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, manfaat dari penelitian yang akan dilakukan kepada subjek.
3. Peneliti menjelaskan teknik pelaksanaan terapi rendam kaki dengan air hangat sesuai SOP.
4. Peneliti meminta persetujuan kepada subjek penelitian untuk menandatangani Informed Consent sebagai bukti bahwa subjek bersedia dilibatkan dalam penelitian.
5. Melakukan kontrak waktu dengan subjek.
6. Kegiatan pengambilan data diawali dengan wawancara menggunakan lembar wawancara yang dibuat peneliti kemudian dengan kuisioner KSPBJ-IRS (Kelompok Studi Psikiatri Biologik Jakarta). Pengambilan data dilakukan selama dua minggu, dan pemberian terapi rendam kaki dengan air hangat dilakukan sebanyak 2 kali perlakuan pada masing-masing Subjek A dan Subjek B selama 20 menit setiap pertemuan dalam satu minggu.
7. Peneliti menjalankan prosedur sesuai dengan SOP terapi rendam kaki dengan air hangat.

## 8. Rincian Rencana Pengambilan Data

- a. Minggu pertama melakukan rendam kaki dengan air hangat kepada subjek penelitian sebanyak dua kali pertemuan pada Subjek Adan Subjek B selama 20 menit pada minggu terakhir dilakukan pengukuran melalui lembar kuisisionerKSPBJ-IRS (Kelompok Studi Psikiatri Biologik Jakarta).
- b. Minggu kedua mengulangi rendam kaki dengan air hangat kepada subjek penelitian sebanyak dua kali pertemuan pada subjek Adan subjek B selama 20 menit pada minggu terakhir dilakukan pengukuran melalui lembar kuisisionerKSPBJ-IRS (Kelompok Studi Psikiatri Biologik Jakarta).

### **3.6.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar wawancara yang dibuat oleh peneliti, lembar SOP Terapi Rendam Kaki dengan Air Hangat dan lembar kuisisionerKSPBJ-IRS (Kelompok Studi Psikiatri Biologik Jakarta – Insomnia Rating Scale).

### **3.7 Teknik Pengolahan dan Analisa Data**

Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan pengecekan ulang terhadap identitas subjek mapun hasil dari wawancara. Setelah dua minggu dilakukan wawancara tersruktur menggunakanKSPBJ-IRS (Kelompok Studi Psikiatri Biologik Jakarta - Insomnia Rating Scale), kemudian peneliti melakukan pengelolaan data dengan cara membedakan hasil wawancara sebelum dan sesudah melakukan terapi rendam kaki dengan air hangat. Peneliti akan melihat adanya

peningkatan atau penurunan yang signifikan pada hasil wawancara setelah diberikan terapi rendam kaki dengan air hangat.

### **3.8 Penyajian Data**

Data perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti, tujuannya adalah memberikan informasi dan memudahkan interpretasi hasil analisis. Menurut (Setiadi, 2013) secara garis besar ada 3 cara yang sering dipakai untuk penyajian data yaitu: tulisan, tabel, dan diagram. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk grafik dan narasi tentang bagaimana perubahan insomnia pada lansia setelah mendapatkan terapi rendam kaki dengan air hangat. Hasil data yang disajikan dalam bentuk grafik adalah mengenai skor masing-masing subjek dalam KSPBJ-IRS (Kelompok Studi Psikiatri Biologik Jakarta – Insomnia Rating Scale) secara vertikal dan waktu penelitian yang dilakukan secara horizontal. Untuk hasil data dari wawancara dibentuk menjadi narasi dan akan dijabarkan dengan transkrip cerita untuk menjawab tujuan peneliti kemudian dibahas untuk mendapatkan solusi sehingga dapat diambil kesimpulan dan saran.

Penelitian yang dilakukan peneliti bersifat kualitatif dimana penelitian kualitatif menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang (Ghony, M.Djunaidi, 2017).

### **3.9 Etika Penelitian**

Pengertian kode etik menurut Notoatmodjo (2010) kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan



masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian ini mencakup juga perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat.

### **3.7.1 Justice (Keadilan)**

Prinsip keadilan menjamin semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jender, agama, etnis, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

### **3.7.2 Benefits (Bermanfaat)**

Sebuah penelitian hendaknya harus memperoleh manfaat yang maksimal bagi masyarakat umum dan subjek penelitian khususnya dengan menimalisir dampak merugikan bagi subjek, maka peneliti hendaknya memenuhi kaidah keilmuan dan dilakukan berdasar hati nurani, moral, kejujuran, kebebasan, tanggungjawab, serta upaya mewujudkan ilmu pengetahuan, kesejahteraan, martabat, dan peradaban manusia, dan terhindar dari kerugian bagi subjek penelitian atau masyarakat umum (SK Wali Amanah Universitas Indonesia No. 007/Tap/MWA-UI/2005 dalam Notoatmodjo, 2010).

### **3.7.3 Respect for Human (Menghormati Manusia)**

Subjek penelitian memiliki hak kebebasan untuk memberikan informasi atau tidak. Peneliti menghormati harkat martabat subjek penelitian dengan mempersiapkan formulir *Informed consent* mencakup manfaat, risiko ketidaknyamanan yang ditimbulkan, persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan, subjek dapat mengundurkan diri kapan saja, serta jaminan anonimitas dan kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan oleh subjek penelitian (Notoatmodjo, 2010).